

PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL MELALUI SIMULASI PEMANFAATAN DAUN KELOR DAN DISKUSI TENTANG STUNTING DI WILAYAH KOTA BEKASI

Rini Kundaryanti¹, Parsiyah², Ivana Paramitha³, Subaeti⁴, Chelvi Nofadina⁵, Yulia Syarif⁶,
Wiwin Suryani⁷, Ika Sari Dewi Ginting⁸, Suarnaningsih⁹
rnikundaryanti@gmail.com¹, bd.asih@gmail.com², ivanaparanitha.ip@gmail.com³,
bidanbetty4@gmail.com⁴, chelvinofadina@gmail.com⁵, yuliakurniawan19@gmail.com⁶,
yuanshezan576@gmail.com⁷, ikas.gtg@gmail.com⁸, suarnaningsih66@gmail.com⁹
Universitas Nasional

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting telah lama menjadi isu prioritas di tingkat nasional sejak Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Indonesia sebagai negara dengan gizi buruk. di Indonesia sendiri, jumlah bayi yang terindikasi stunting berada pada angka 30,7%. Lima pilar pencegahan stunting sendiri terdiri dari kesatu yaitu peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan yang berkaitan dengan membangun kualitas pemerintahan untuk melakukan percepatan penurunan stunting, kedua yaitu peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan mendorong dan memperbanyak kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil dan anak, ketiga yaitu integrasi lintas sektor yang berkaitan dengan mekanisme dan tata kerja percepatan penurunan stunting dari pusat hingga ke daerah, keempat yaitu peningkatan ketahanan pangan dan gizi yang berkaitan dengan mencapainya kesejahteraan bagi, kelima yaitu pemantauan dan evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan sistem dan informasi terpadu. Tujuan: Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan edukasi kepada semua ibu hamil khususnya yang berada di wilayah TPMB Bdn, Eni Kurniati S.Tr.Keb. MARS. Ibu hamil diharapkan dapat mengetahui manfaat daun kelor upaya untuk pencegahan stunting. Metode: Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment atau eksperimen semu. Instrumen pengambilan data yaitu pretest-posttest design, yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan selesai. Populasi di penelitian ini ialah seluruh ibu postpartum di TPMB Bdn, Eni Kurniati, S.Tr.Keb. MARS 28 mei 2024 sebanyak 30 orang Hasil: Dari hasil penelitian daun kelor sebagai pangan tambaahn dalam mengatasi masalah kekurangan gizi pada anak-anak. Kesimpulan dan saran: Ada pengaruh konsumsi daun kelor sebagai pencegahan stunting pada anak-anak. Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat memberikan tambahan informasi serta mensosialisasikan atau memberikan penyuluhan terkait pentingnya pendidikan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Daun Kelor, Pola Asuh.

ABSTRACT

Background: Stunting has long been a priority issue at the national level since the World Health Organization (WHO) designated Indonesia as a country with poor nutrition. In Indonesia itself, the number of babies diagnosed with stunting is 30.7%. The five pillars of stunting prevention consist of first, namely increasing leadership commitment and vision related to building the quality of government to accelerate stunting reduction, second, namely increasing communication on behavior change and community empowerment related to encouraging and increasing outreach and empowerment activities that can improve nutritional quality. and the health of pregnant women and children, third, namely cross-sector integration related to mechanisms and work procedures for accelerating stunting reduction from the center to the regions, fourth, namely increasing food security and nutrition related to achieving welfare for the community, fifth, namely monitoring and evaluation related to development of integrated systems and information. Objective: This activity is expected to increase insight and education for all pregnant women,

especially those in the TPMB Bdn, Eni Kurniati, S.Tr.Keb area. MARS. Pregnant women are expected to know the benefits of Moringa leaves to prevent stunting. Method: This research method uses a quantitative approach, the method used in this research is like an experiment or quasi-experiment. Data collection instruments, namely pretest-posttest design, who do not use a control group. Measurements were carried out before and after the treatment was completed. The population in this study were all postpartum mothers at TPMB Bdn, Eni Kurniati, S.Tr.Keb. MARS 28 May 2024 as many as 30 people. Results: From the results of research on Moringa leaves as additional food in overcoming the problem of malnutrition in children. Conclusions and suggestions: There is an effect of consuming Moringa leaves as a prevention of stunting in children. It is hoped that health workers can provide additional information and socialize or provide counseling regarding the importance of stunting education.

Keywords: *Stunting, Moringa Leaves, Parenting Patterns.*

PENDAHULUAN

HASIL

Stunting telah lama menjadi isu prioritas di tingkat nasional sejak Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Indonesia sebagai negara dengan gizi buruk. Perkiraan ini didasarkan pada kenyataan bahwa penurunan gizi anak di Indonesia melebihi batas toleransi yang ditetapkan WHO, yaitu tidak lebih dari seperlima dari total jumlah anak di bawah usia lima tahun. Sedangkan di Indonesia sendiri, jumlah bayi yang terindikasi stunting berada pada angka 30,7 persen. Kesadaran kesehatan ibu hamil sendiri menjadi dasar di dalam terjadinya stunting pada anak, kesadaran akan kesehatan pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dengan angka kematian ibu hamil yang terjadi di setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Komunikasi Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tercatat bahwa angka kematian ibu hamil pada tahun 2019, mencapai angka 4.197, 2021 mencapai angka 745 kasus, dan terakhir pada 2022 mencapai angka 1.188 kasus. Dari setiap kasus tersebut hampir setiap kasus di dominasi oleh obesitas, gangguan peredaran darah, gangguan metabolik, anemia, dan infeksi. Mengutip dari beberapa literasi diperoleh informasi bahwasannya kesadaran ibu hamil akan kesehatan dan terlambatnya penanganan serta pemeriksaan layanan kesehatan menjadi kunci utama di dalam terjadinya kematian pada ibu hamil.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penyebab dari angka kematian tinggi adalah minimnya kesadaran ibu hamil akan kesehatan di masa kehamilan, tidak hanya berimbas kepada ibu hamil melainkan ketidaksadaran kesehatan pada ibu hamil juga berimbas terhadap tingginya angka stunting, angka stunting di Kota Bekasi tercatat mengalami penurunan dari 2019 hingga 2022. Tahun 2022 jumlah anak mengalami stunting sebanyak 4575 anak atau 3.4 %, sedangkan target nasional sebesar 18.4 % dan dibandingkan dengan data 2021 sebesar 7.9%. Dari setahun terakhir ini terjadi penurunan angka stunting sebesar 5.5%. Untuk target RPJMD Kota Bekasi pada tahun 2022 prevalensi 2 stunting sebesar 9.8%. Selain itu juga, Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan Studi Status Gizi Indonesia sejak tahun 2021 dan 2022. Kegiatan tersebut adalah survey status gizi pada sample balita di seluruh Indonesia, termasuk Kota Bekasi. Pada tahun 2021 Kota Bekasi menempati posisi terendah ke dua se-Jabar dengan prevalensi stunting 13,8%, sedangkan pada tahun 2022.

Prevalensi Stunting Kota Bekasi terendah se-jabar dengan hasil capaian sebesar 6%. Di tahun 2022 juga tercatat data kondisi wasting atau kondisi berat badan menurun pada anak sebesar 3.9% atau 5.145 anak, sedangkan target nasional sebesar 7.5 %. Dan kondisi underweight atau berat badan kurang tercatat 4.8% atau 6.374 anak, sedangkan target nasional sebesar 18.4%. Penanganan stunting pada 2022 dilakukan pada lokus di 29 kelurahan, pada 2023 pada 46 kelurahan dan di 2024 pada 56 kelurahan. Pelaksanaan

intervensi dan gizi spesifik (30%) dilakukan dengan terhadap sejumlah sasaran yakni pada anak usia 0-23 bulan, pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan pada ibu hamil dan menyusui. Sasaran dengan usia lainnya pada anak usia 24-59 bulan dan remaja putri dan wanita usia subur.

Lima pilar pencegahan stunting sendiri terdiri dari kesatu yaitu peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan yang berkaitan dengan membangun kualitas pemerintahan untuk melakukan percepatan penurunan stunting, kedua yaitu peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan mendorong dan memperbanyak kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan ibu hamil dan anak, ketiga yaitu integrasi lintas sektor yang berkaitan dengan mekanisme dan tata kerja percepatan penurunan stunting dari pusat hingga ke daerah, keempat yaitu peningkatan ketahanan pangan dan gizi yang berkaitan dengan mencapainya kesejahteraan bagi keluarga dan masyarakat serta meningkatkan kualitas fortifikasi pangan, kelima yaitu pemantauan dan evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan sistem dan informasi terpadu.

Kegiatan ini dilakukan di TPMB Bdn, Eni Kurniati, S.Tr.Keb.MARS yang terletak di Pertigaan Padang, Jatirangga RT 002 RW 008 Jatisampurna Kota Bekasi. Yang mana menurut data stunting Kota Bekasi, terdapat 4575 anak atau sekitar 3,4% anak mengalami stunting. Setelah dilakukan survey random kepada ibu hamil di TPMB Bdn. Eni, beberapa ibu hamil masih belum paham terkait pencegahan stunting dengan cara yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment atau eksperimen semu. Penelitian quasi experiment merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design, yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan selesai. Skema one group pre test-post test design

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu postpartum di TPMB Bdn, Eni Kurniati, S.Tr.Keb. MARS di wilayah Kota Bekasi bulan Mei 2024 sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

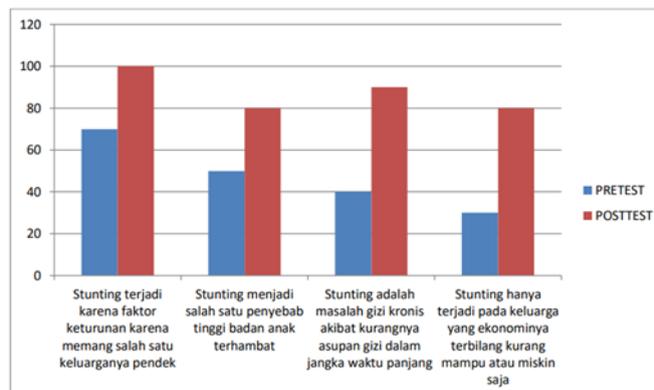
1. Karakteristik peserta kegiatan

<u>Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat</u>	n	%
Usia		
< 20 Tahun	10	30
20-35 Tahun	15	50
> 35 Tahun	5	20
Pendidikan		
SD	4	10
SMP	10	40
SMA	16	50
Paritas		
Primipara	10	30
Multipara	15	50
Grandemulti	5	20
Usia Kehamilan		
Trimester 1	15	50
Trimester 2	5	20
Trimester 3	10	30
Total	30	100

2. Pengetahuan peserta kegiatan

Responden	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	60	90	Naik
2	40	90	Naik
3	50	80	Naik
4	40	70	Naik
5	30	80	Naik
6	50	90	Naik
7	70	100	Naik
8	80	100	Naik
9	40	80	Naik
10	70	70	Tetap
11	30	80	Naik
12	40	80	Naik
13	40	90	Naik
14	30	80	Naik
15	40	80	Naik
16	40	100	Naik
17	50	100	Naik
18	30	80	Naik
19	40	90	Naik
20	40	100	Naik
21	50	100	Naik
22	40	80	Naik
23	30	90	Naik
24	40	80	Naik
25	50	90	Naik
26	40	80	Naik
27	60	80	Naik
28	50	90	Naik
29	40	100	Naik
30	70	90	Naik
Total	1.380	2.610	
Minimum	30	70	
Maksimum	80	100	
Rerata	45	87	

3. Sikap tentang stunting



PEMBAHASAN

Kuesioner pengetahuan yang berisi 10 pertanyaan tentang pengertian stunting ciri – ciri stunting, gejala stunting dan penyebab stunting dapat di lakukan sejak masa kehamilan. Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa peserta penyuluhan yang hadir terdiri dari berbagai kalangan usia, pendidikan, paritas, dan usia kehamilan yang berbeda – beda. Pada tabel 3.2 yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi tentang pencegahan stunting, namun

masih ada 1 orang yang memiliki pengetahuan tetap setelah kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu skor minimal pengetahuan antara sebelum dan sesudah kegiatan juga meningkat dari skor terendah 30 menjadi 70. Dan dari skor tertinggi 80 menjadi skor tertinggi 100.

Selain melakukan penggalan tentang pengetahuan responden tentang stunting, pada kegiatan ini juga digali tentang sikap responden mengenai stunting melalui 4 pertanyaan. Pada grafik 3.1 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki perubahan sikap yang lebih baik lagi tentang stunting setelah diberikan penyuluhan. Seluruh responden mengetahui bahwa stunting bukan terjadi akibat keturunan salah satu anggota keluarga yang pendek, melainkan karena masalah gizi kronis atau akibat kurangnya asupan gizi seimbang dalam jangka waktu yang panjang.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Tpm Bdn. Eni Kurniati, S. Tr. Keb, MARS, Kota Bekasi. Pemberian puding daun kelor sudah sesuai dengan evidence base dimana daun kelor banyak manfaatnya diantaranya menurunkan kadar gula darah, mengatasi peradangan, mengontrol tekanan darah, memelihara kesehatan dan fungsi otak, menghambat pertumbuhan sel kanker, meningkatkan daya tahan tubuh. Studi terbaru menunjukkan manfaat kesehatan potensial dari daun Moringa oleifera karena kandungan senyawa bioaktifnya yaitu senyawa fenolik. Selain itu, daun kelor dilaporkan memiliki beberapa nutrisi yang tinggi: 10 kali lipat vitamin A yang ditemukan dalam wortel, 17 kali kalsium susu, 15 kali kalium pisang, 25 kali lipat zat besi bayam, 9 kali lipat protein yoghurt.

Daun kelor juga digunakan sebagai pangan tambahan dalam mengatasi masalah kekurangan gizi pada anak-anak dan upaya untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Sebagian besar nutrisi daun kelor, di variasikan membuat puding dan lainnya. Penelitian lain melaporkan bahwa setelah daun kelor selama 60 hari didapatkan pada 70% anak dengan KEP derajat II (sedang) meningkat menjadi KEP derajat I (ringan), dan 60% anak dengan KEP derajat I menunjukkan peningkatan status gizi yang signifikan. Oleh karena itu bubuk daun kelor dapat menjadi suplementasi penanggulangan KEP pada balita. Karena daun kelor dapat diakses oleh ibu dengan sedikit atau tanpa biaya, anak-anak yang kekurangan gizi mengalami pemulihan yang lebih cepat daripada anak yang ibunya membeli susu bubuk, minyak goreng, dan gula dengan harga mahal.

Keuntungan utama penggunaan daun kelor dalam penelitian ini adalah fakta bahwa daun kelor merupakan sumber daya lokal. Daun kelor juga kaya vitamin dan mineral seperti vitamin B kompleks, vitamin C, kalsium, kalium, magnesium, selenium, zinc dan asam amino yaitu arginine dan histidine yang sangat penting untuk bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Di Tpm Bdn. Eni Kurniati, S. Tr. Keb, MARS, Kota Bekasi pada hari Selasa, 28 Mei 2024 jam 08.00 – 10.00 WIB. Acara berjalan dengan lancar serta dihadiri oleh bidan desa setempat, kader, peserta ibu hamil dan ibu menyusui. Para peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Untuk tenaga kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi bidan atau sejawat untuk bisa membagikan dan mengintervensikan tindakan kebidanan komunitas sebagai salah satu terapi komplementer untuk pencegahan terjadinya stunting dengan menggunakan pudding daun kelor. Dan untuk peneliti yang tertarik dengan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan rentang waktu pada saat pemberian pudding lumut daun kelor, agar bisa lebih akurat dan signifikan lagi dengan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. et al. (2020). A review of stunting growth in children: Relationship to the incidence of dental caries and its handling in children. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), pp. 230–235. doi: 10.31838/srp.2020.6.36
- Ashley IM. (2019). Improving vitamin a status of infants in the upper Many Krobo district with complementary foods fortified with Moringa oleifera leaf powder – a pilot study.
- Basri H, Hadju V, Zulkifli A, Syam A, Indriasari R. (2021). Effect of moringa oleifera supplementation during pregnancy on the prevention of stunted growth in children between the ages of 36 to 42 months. *Journal of Public Health Research*, (10), 2207.
- Barichella M et al. (2018). Nutritional characterisation of Zambian Moringa oleifera: acceptability and safety of shortterm daily supplementation in a group of malnourished girls. *International Journal Of Food Sciences And Nutrition*, 70(1), 1-9.
- Dyah Muliawati, Nining Sulistyawati (2019). Pemberian Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol 10, No 2
- Fajria L. 2019. Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Nafsu Makan Anak Berumur 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji. *NERS J Keperawatan*.
- Firman, 2019. Angka Kurang Gizi di NTB Masih Tinggi. Retrieved Juni 24, 2020, from Dinas komunikasi, informatika dan statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat Gias Anjar Sasmita
- Kemenkes. (2022). Hasil Utama Riskesdas Tahun 2018. In Jakarta: Kemenkes RI. Jakarta.
- Nasrayanti, Nurdin, Sunandar, Ariyana (2022). Olahan Daun Kelor Untuk Perbaikan Status Gizi Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 4 (1)
- Nugrawati, N., Ekawati, N., Sartika, D., &Wijaya, A. (2021). Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor Guna Pencegahan Stunting Pada Kader Posyandu di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Journal of Training and Community Service Adpertisi*, 1(2). 19
- Permatasari NE, Adi AC. (2018). Daya terima dan kandungan gizi (energi, protein) gyoza yang disubstitusi keong sawah (*Pilaampullacea*) dan puree kelor (*Moringa oleifera*). *Media Gizi Indonesia*, 13(1), 62-70
- Rahmawati, D., & Agustin, L. (2020). Cegah Stunting Dengan Stimulasi Psikososial Dan Keragaman Pangan (Pertama, P. Xvi + 70 Halaman). AE Publishing.
- Rustamaj i (2021). Daya Terima Dan Kandungan Gizi Biskuit Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Selingan Balita Stunting. *Jurnal Gizi Unesa*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2021, 31-37
- Silitonga JM, Hartati S, Laela S, Retnani AD. Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Kesiapan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Guna Mencegah Stunting Dengan Melibatkan Support System Keluarga Di Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) [Internet]*. 2022 Jul
- Tesfaye A, Egata G. Stunting And Associated Factors Among Children Aged 6–59 Months From Productive Safety Net Program Beneficiary And Non-Beneficiary Households In Meta District, East Hararghe Zone, Eastern Ethiopia: A Comparative Cross-Sectional Study. *J Health Popul Nutr*. 2022 Dec 1;41(1).